

**PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 6
PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo

Oleh,

Sandi Saputra

NIM 12.16.12.0067

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Muhaemin.,M.A
2. Nursupiamin., M.Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016
PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI Ipa Sma Negeri 6 Palopo”** yang ditulis oleh Sandi Saputra, NIM. 12.16.12.0067, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2016 yang bertepatan dengan 13 Dzulqaidah 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1. Drs. Mardin Takwin, M.Hl. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Wahibah, S.Ag., M.Hum. | Sekretaris Sidang |
| (.....) | |
| 3. Drs. Hasri, M.A. | Penguji I (.....) |
| 4. Alia Lesteri, S.Si., M.Si. | Penguji II (.....) |
| 5. Dr. Muhaemin, M.A | Pembimbing I (.....) |
| 6. Nursupiamin, S.pd., M.Si | Pembimbing II (.....) |

IAIN PALOPO Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo

Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandi Saputra
NIM : 12.16.12.0067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,
2016

IAIN PALOPO

Yang Membuat
Pernyataan

Sandi saputra
NIM : 12.16.12.0067

PRAKATA

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo”** dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2015-2019.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A, selaku Guru Besar IAIN Palopo.
3. Ayah dan Ibu penulis (Lenang Dan Ramlah) atas segala hal terbaik yang diberikan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.
4. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
5. Dr. Muhaemin, M.A.. selaku pembimbing I; atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika dan selaku pembimbing II beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
8. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Matematika yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika angkatan 2012 (khususnya di kelas

C), dan adik-adik mahasiswa Program Studi Tadris Matematika yang telah membantu menyelesaikan studi.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Palopo,

2016

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional & Ruang Lingkup Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN 9	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
G. Kajian Pustaka	11
1. Tinjauan pemahaman konsep	11
2. Tinjauan hasil belajar matematika	13
H. Kerangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN 24

A Pendekatan Dan Jenis Penelitian	24
I. Lokasi Penelitian	25
J. Populasi Dan Sampel	25
K. Variabel Dan Desain Penelitian	26
L. Sumber Data	26
M. Teknik Pengumpulan Data	27
N. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
O. Penyajian Hasil Penelitian	41
P. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP 51

A Kesimpulan	51
Q. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	25
Tabel 3.2	Interpretasi Validitas Isi	29
Tabel 3.3	Interpretasi Realibilitas	29
Tabel 3.4	Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar	30
Tabel 3.5	Interpretasi Koefisient Korelasi Nilai r	33
Tabel 4.1	Keadaan Kepala Sekolah Dan Guru SMA Negeri 6 Palopo	38
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 6 Palopo	40
Tabel 4.3	Hasil Validitas Tes Pemahaman Konsep Dasar Matematika	41
Tabel 4.4	Hasil Reliabilitas Tas Pemahaman Konsep Dasar Matematika	42
Tabel 4.5	Statistik Skor Pemahaman Konsep Dasar Matematika	43
Tabel 4.6	Distribusi Dan Persentase Pemahaman Konsep Dasar Matematika	43
Tabel 4.7	Statistik Hasil Belajar Matematika	44
Tabel 4.8	Distribusi Dan Persentase Hasil Belajar Matematika	44
Tabel 4.9	Coefficients ^a	46
Tabel 4.10	Model Summary ^b	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	23
Gambar 3.1	Desain Penelitian	26



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Validitas Isi
- Lampiran 2 Uji reabilitas
- Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Uji Normalitas Data
- Lampiran 5 Uji Homogenitas
- Lampiran 6 Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Hasil Pemahaman Konsep Dasar Dan Hasil Belajar
- Lampiran 8 Persuratan
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
KF	: Ketersediaan Fasilitas
KG	: Kemampuan Guru
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KS	: Kondisi Siswa
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
PBS	: Pusat Sumber Belajar
SPSS	: Statistical Produk and Service Solution
H_0	: Hipotesis Negatif
H_1	: Hipotesis Positif
β	: Nilai Parameter
r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel x dan y
\geq	: Lebih dari atau sama dengan
$<$: Kurang dari
KD	: Koefisien Determinasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sandi Saputra, 2016. *Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo*. Skripsi. Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, M.A. Pembimbing (II) Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.

Kata Kunci : *Pemahaman Konsep Dasar, Hasil Belajar Matematika.*

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo?. (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo?. (3) Apakah pemahaman konsep dasar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa matematika kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo, (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 104 orang. Oleh karena populasi lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 30% dari populasi yaitu sekitar 32 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *stratified random sampling* dan terpilih 10 orang siswa kelas XI IPA 1, 11 orang siswa kelas XI IPA 2, dan 11 orang siswa kelas XI IPA 3. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument tes dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Rata-rata pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo sebesar 70,8438 dan termasuk dalam kategori cukup. 2) Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo sebesar 79,25 termasuk dalam kategori cukup. 3) Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} = 11,140$ untuk tingkat signifikan (α) = 0,05, $dk = \text{jumlah data } (n) - 2 = 32 - 2 = 30$, sehingga $t_{tabel} = 2,0378$. Terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,140 > 2,0378$ sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa pemahaman konsep dasar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan model persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 22,205 + 0,805X$

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, selanjutnya diharapkan guru matematika dapat melakukan upaya yang dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan metode yang biasa digunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh ummat manusia yang harus dituntut, ditekuni, dan dimiliki agar dapat memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada manusia guna mengembangkan bakat serta kepribadiannya. Sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹ Melalui pendidikan, semua perbuatan dan usaha dari seseorang seharusnya dapat mengubah pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya menjadi lebih baik.

Lebih luas, pendidikan dipandang sebagai usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, yang bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, akan tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.²

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan bersifat seumur hidup. Hal ini didasarkan untuk mendukung pembangunan

1 Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta,1996), h.4

2 Ibid., h.5

bangsa, baik oleh pemerintah maupun kalangan swasta yang diarahkan untuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang dimaksud diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keahlian dan berbagai aspek efektif, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.³

Sehubungan dengan pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik, maka dalam pembelajaran aspek peningkatan kemampuan merupakan aspek penting. Begitupun halnya dengan pembelajaran matematika yang fokus pada peningkatan kemampuan matematis yang tentunya sesuai dengan tujuan-tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam KTSP (Kurikulum 2006) menyatakan bahwa:

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika, dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴

³ Abu Ahmad Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet.II; Semarang: Rineka Cipta, 2001), h.198.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan

berdasar pada pengetahuan yang banyak tentang konsep-konsep dasar matematika.

Pemahaman terhadap konsep dasar matematika merupakan hal pertama dan paling utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa jurusan IPA dalam proses pembelajaran. Penekanan utama pembelajaran matematika yang baik adalah bagaimana agar siswa mengerti konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Agar siswa mampu memahami konsep matematika, maka pembelajaran matematika harus mampu memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi konsep matematika, sehingga siswa tidak hanya dijejali materi matematika abstrak yang membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu yang kompleks dan memiliki penerapan dan pengembangan yang luas dalam setiap bidang. Untuk dapat memahami aplikasi matematika yang sangat rumit tersebut, seorang guru perlu mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam menghantar siswa pada pemahaman yang lebih lanjut. Sehingga, pemahaman lanjutan tersebut tidak akan tercapai jika dasar – dasar matematika belum dikuasai oleh siswa.

Hal tersebut di atas sesuai pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo, dimana berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa menggunakan beberapa cara dalam mengerjakan soal dan lebih menyukai cara yang lebih singkat dan mudah dipahami tanpa memperhatikan konsep dasar yang mendasari dalam menjawab soal tertentu.

Oleh karena itu, mengingat kondisi awal sekolah dan siswa, pentingnya penanaman konsep dasar matematika terhadap siswa untuk memudahkan

pemahamannya pada materi lanjutan yang berisi banyak penerapan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pemahaman konsep Dasar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo?.
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo?.
3. Apakah pemahaman konsep dasar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo?.

C. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet 18:Bandung, Alfabeta, 2010), h.70.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo”.

Sedangkan untuk keperluan statistik, hipotesis dirumuskan:

$$H_0: \beta = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta \neq 0$$

Keterangan:

$H_0 = \hat{0}$ Hipotesis Nol (Tidak ada pengaruh)

$H_1 = \hat{1}$ Hipotesis alternatif (Ada pengaruh)

$\beta = \hat{\beta}$ Nilai parameter pemahaman konsep dasar matematika

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa matematika kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan matematika. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa : Dengan menerapkan konsep dasar matematika, siswa dapat belajar mandiri, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru, dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar sampai mengetahui konsep dasar matematika.
- b. Bagi guru : Sebagai motivasi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai.
- c. Bagi sekolah : Sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi peneliti : Menambah wawasan peneliti mengenai konsep dasar matematika sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian matematika berbasis kelas maupun jenjang pendidikan yang lain. Hasil penelitian ini juga sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pengaruh pemahaman konsep dasar matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Defenisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini serta tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penegasan istilah. Penegasan istilah dimaksudkan membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang digunakan adalah :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Pemahaman konsep dasar

Pemahaman adalah kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi, dan menghubungkan antara fakta atau konsep.⁷ Konsep adalah suatu proses dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud pemahaman konsep adalah kemampuan berfikir dalam ranah kognitif yang menunjukkan hubungan sederhana antara fakta dan konsep-konsep yang diberikan. Sehingga pemahaman konsep dasar diarahkan kepada pemahaman siswa ketika menerima dan mengerti tentang konsep-konsep dasar matematika serta dapat mengerjakan soal-soal dasar matematika dengan baik dan benar.

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui pembelajaran matematika. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud diperoleh nilai ulangan mid semester tahun ajaran 2015/2016.

Sedangkan ruang lingkup penelitian ini terfokus pada melihat pengaruh pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo.

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.105.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.28.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang membahas tentang penguasaan konsep matematika, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika Ichwan Yunus dengan judul pengaruh penguasaan konsep matematika terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal fungsi komposisi pada siswa kelas XII IPA SMA NEGERI 4 Palopo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:¹
 - a. Penguasaan konsep matematika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa sebesar 73,13, dengan standar deviasi sebesar 9,549. Skor maksimum yang dicapai sebesar 93, dan skor minimum yang diperoleh sebesar 57. Dengan distribusi persentase penguasaan konsep matematika adalah 10% memperoleh nilai sedang, 80% memperoleh nilai tinggi dan 10% memperoleh sangat tinggi. Dengan demikian penguasaan konsep matematika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Palopo berada dalam kategori tinggi.
 - b. Kemampuan menyelesaikan soal-soal fungsi komposisi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa sebesar 83,67, dengan standar deviasi sebesar 9,528. Skor maksimum yang dicapai sebesar 100, dan skor minimum yang diperoleh sebesar 63. Dengan distribusi persentase kemampuan siswa adalah 63,3% memperoleh nilai tinggi dan 36,7% memperoleh nilai sangat tinggi. Dengan demikian kemampuan menyelesaikan soal-soal fungsi komposisi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Palopo berada dalam kategori tinggi.
 - c. Penguasaan konsep matematika berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal fungsi komposisi pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Palopo, berdasarkan hasil print out pada tabel coefficient diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,486 > 1,701$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kontribusi sebesar 30,3% dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 43,17 + 0,546X$$

¹Sartika Ichwan Yunus, *Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Fungsi Komposisi Pada Siswa Kelas XII IPA SMA NEGERI 4 Palopo*. Skripsi (Palopo : STAIN Palopo, 2011), h. 62-63

Keterangan:

\hat{Y} = kemampuan menyelesaikan soal-soal fungsi komposisi

X = penguasaan konsep matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sairotul Munafiah dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual Berbasis Macromedia Flash Kelas X-1 MA Al Ahrom Karangari Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Media pembelajaran visual berbasis Macromedia Flash dapat meningkatkan pemahaman konsep Hukum Newton. Sehingga media pembelajaran visual berbasis Macromedia Flash dapat meningkatkan pemahaman konsep Hukum Newton. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes pemahamansiswa. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 66,36 dan ketuntasan klasikal 66,66 %. Setelah siklus II, nilai rata-rata adalah 74,39 dan ketuntasan klasikal menjadi 90,90%. Secara keseluruhan media pembelajaran visual berbasis macromedia Flash yang digunakan layak sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi hukum Newton.²

Berdasarkan penelitian di atas, terlihat perbedaan dan kesamaan baik terhadap penelitian ini, penelitian pertama maupun kedua. Perbedaan yang terlihat dengan penelitian pertama terletak pada perbedaan variabel terikat yang diambil dimana peneliti pertama memilih kemampuan menyelesaikan soal-soal fungsi komposisi sebagai variabel Y (variabel terikat) dan peneliti memilih hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian kedua, terletak pada jenis penelitian yang digunakan dimana peneliti kedua menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Meskipun nantinya, terdapat kesamaan yang berupa

²Sairotul Munafiah, *Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual Berbasis Macromedia Flash Kelas X-1 MA Al Ahrom Karangari Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (Semarang : IAIN Walisongo, 2011), h. 59

kitipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan pemahaman konsep maupun hasil belajar.

B. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pemahaman Konsep

Sardiman dalam bukunya “interaksi dan motivasi belajar mengajar” mendefinisikan pemahaman sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran, yang berarti harus mengerti secara makna, maksud dan implikasinya serta aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.³ Selain itu, pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi, dan menghubungkan antara fakta atau konsep.⁴ Dengan kata lain, pemahaman memiliki makna yang mendasar dengan meletakkan sub-sub belajar sesuai dengan proporsinya, tidak sekedar tahu, akan tetapi menghendaki peserta didik belajar dengan memanfaatkan apapun yang telah dipahaminya.

Konsep dapat dipelajari melalui definisi atau pengamatan langsung seperti melihat, mendengar, mendiskusikan, dan memikirkan tentang kebenaran contoh. Brunner (dalam Asri Budiningsih) memandang bahwa suatu konsep memiliki lima unsur, dan seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila ia mengetahui semua unsur dari konsep itu, meliputi: nama; contoh-contoh baik yang positif

³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.42

⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.105.

maupun yang negatif; karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; rentangan karakteristik; dan kaidah.⁵

Konsep dalam matematika sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu objek atau kejadian merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut. Untuk mempermudah dalam mengkomunikasikannya, ide abstrak itu dibatasi oleh suatu ungkapan yang disebut definisi.

Menurut Soejadi, konsep adalah ungkapan yang digunakan untuk membatasi konsep. Sebagai contoh konsep segi empat seperti jajar genjang, persegi, dan persegi panjang sedangkan persegi adalah segi empat yang panjang keempat sisinya sama merupakan contoh definisi.⁶ Kemampuan siswa menyatakan definisi merupakan salah satu kriteria bahwa siswa tersebut telah memahami konsep.

Konsep adalah suatu proses dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian.⁷ Menurut Sagala, konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi

IAIN PALOPO

⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.43

⁶ Soejadi, *Dasar-dasar Pendidikan Matematika*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 200), h.35 t.d

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.28.

prinsip, hukum dan teori.⁸ Dengan demikian konsep dapat diartikan sebagai buah pikir seseorang atau sekelompok dalam mengelompokkan sesuatu objek.

Menurut Gagne (dalam Nasution) bahwa bila seorang dapat menghadapi benda atau peristiwa sebagai suatu kelompok, golongan, kelas, atau kategori, maka ia telah belajar konsep.⁹ Jadi seorang peserta didik dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengenali dan mengetahui sifat yang sama tersebut, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut. Artinya peserta didik telah memahami keberadaan konsep tertentu atau peristiwa tertentu tetapi bersifat umum.

Pemahaman konsep dinilai dari sejauh mana siswa mampu dan memahami konsep dasar matematika. Ini berarti dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan berfikir dalam ranah kognitif yang menunjukkan hubungan sederhana antara fakta dan konsep-konsep yang diberikan. Pemahaman siswa ketika menerima dan mengerti tentang konsep-konsep dasar serta dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar.

Siswa yang memahami konsep dengan baik akan lebih dapat mengeneralisasikan dan mentransfer pengetahuannya daripada siswa yang hanya menghafalkan definisi. Penguasaan konsep bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi tumbuh setahap demi setahap semakin dalam. Sehingga pemahaman konsep

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.71.

⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.161

merupakan salah satu kecakapan fisik, dimana peserta didik mampu untuk menguasai konsep dasar matematika.

Adapun indikator pemahaman konsep meliputi :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
 - b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
 - c. Memberi contoh dan noncontoh dari konsep
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
 - e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
 - f. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah
2. Tinjauan Hasil Belajar Matematika

Berikut dipaparkan definisi belajar menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Slameto menjelaskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰
- b. Sri Anitah W mengemukakan belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan.¹¹
- c. Skinner dalam bukunya *education: the teaching – learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹²
- d. M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³
- e. Ernest R. Hilgard dalam Anita menyatakan bahwa” *learning is the process by wich an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distiguated*

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹¹Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.54.

¹²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Cet. I; Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 5.

¹³Ibid.

from changes by factors not atrisutable to training". Artinya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam belajar, unsur terpenting terdapat pada proses bukan hasil yang diperolehnya. Hal ini bermakna belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri dan orang lain hanya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.¹⁵ Menurut Brunner dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni :

- a. *Informasi*, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan. Yang telah kita miliki, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.
- b. *Transformasi*, informasi baru harus di analisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.
- c. *Evaluasi*, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat di manfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.¹⁶

Menurut Baharuddin dan Wahyuni, ada beberapa ciri belajar sebagai berikut:¹⁷

- a. Perubahan perilaku *relative permanent*;

¹⁴Sri Anitah W, et.al., *Op.cit.*, h. 24.

¹⁵Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Op.cit.*, h. 8.

¹⁶S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 10.

- b. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change of behavior*);
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman; dan
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada tujuh prinsip-prinsip belajar yang perlu diperhatikan, yaitu:¹⁸

- a. Perhatian dan motivasi. Perhatian mempunyai peranan penting dalam peranan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadinya belajar. Di samping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting. Ia adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut dan akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
- b. Keaktifan. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri karena belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari peserta didik sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.
- c. Keterlibatan langsung atau pengalaman. Belajar melalui pengalaman langsung peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
- d. Pengulangan. Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.
- e. Tantangan. Situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.
- f. Balikan dan penguatan. Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar

¹⁷ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), h.15-16.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.42-49.

mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Balikan yang segera diperoleh peserta didik setelah belajar melalui penggunaan metode-metode ini akan membuat peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

- g. Perbedaan individual. Perbedaan individual akan berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar adalah unsur-unsur dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik, unsur-unsur dalam perbuatan belajar atau proses belajar antara lain sebagai berikut:¹⁹

- a. Motivasi belajar, yakni dorongan untuk berbuat;
- b. Bahan belajar, yakni materi yang dipelajari;
- c. Alat bantu belajar, yakni alat yang digunakan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar;
- d. Suasana belajar, yakni keadaan lingkungan fisik dan psikologis yang menunjang belajar; dan
- e. Kondisi subjek belajar, yakni keadaan jasmani dan mental untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (2) faktor ekstern faktor yang ada di luar individu. Seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka efektivitas pembelajaran perlu diketahui sebagai tolak ukur dalam mengejar tujuan pembelajaran. Menurut Slameto, pembelajaran yang efektif adalah

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 50-52.

pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta aktif mencari, menemukan, melihat pokok masalah. Dalam pembelajaran efektif, keaktifan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.²⁰ Lebih lanjut, Dede Rosyada dalam Syamsu S mengemukakan ada tujuh langkah pembelajaran efektif yaitu (a) perencanaan, (b) perumusan berbagai tujuan pembelajaran, (c) pemaparan perencanaan pembelajaran, (d) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, (e) penutupan proses pembelajaran, (f) evaluasi, yang akan memberi *feed back* (g) perencanaan berikutnya.²¹

Guru yang profesional dan kompeten adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, memahami bagaimana anak-anak belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan peserta didik, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun upaya yang digunakan oleh guru guna menciptakan kondisi pembelajaran efektif yaitu dengan melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, dan peragaan dalam pembelajaran.

Dalam setiap akhir pembelajaran selalu diadakan evaluasi sebagai patokan dalam menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran yang biasanya diwujudkan dalam angka-angka yang diperoleh setiap siswa untuk mata pelajaran tersebut.

²⁰ Slameto, *Op.cit.*, h. 92.

²¹ Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar : Yapma, 2009), h. 17.

Dengan kata lain dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran tidak lain untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, yang merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.²²

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²³ Menurut Edwin Wand & Gerald W. Brown dalam Fathurrohman dan Sobry, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁴ Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut diadakan pengukuran atau evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berikut dipaparkan beberapa definisi hasil belajar, diantaranya:

- a. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.²⁵
- b. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²⁶
- c. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷
- d. Hasil belajar adalah segala perubahan yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latihan, meliputi pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kebiasaannya, keterampilannya, kecakapan dan

²²Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2009), h.27.

²³Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), h. 145.

²⁴Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Op.cit.*, h. 17.

²⁵Sri Anitah W, et.al., *Op.cit.*, h. 219.

²⁶Slameto, *op.cit.*, h.5.

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 14; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22.

kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, daya pikir, dan aspek lain yang ada pada individu.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan hasil belajar merupakan refleksi dari tujuan yang hendak dicapai dari belajar itu sendiri, sebab tujuan itulah yang menggambarkan ke mana arah pembelajaran akan dibawa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa serta untuk mengetahui daya serap (kecerdasan) siswa.

Hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Kriteria keberhasilan pembelajaran harus dilihat dari perkembangan ketiga aspek diatas. Kriteria keberhasilan belajar siswa yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja, dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran.

- a. aspek kognitif, berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa.
- b. aspek afektif, berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran.
- c. aspek psikomotor, berhubungan dengan kemampuan/keterampilan bertindak siswa.²⁹

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar matematika yang diketahui setelah diadakan evaluasi dalam bentuk tes tertulis, dalam hal ini aspek yang dinilai adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.28.

²⁹Wina Sanjaya, *Op.cit.*, h. 35-36

Selanjutnya, berikut dipaparkan beberapa definisi Matematika yang peneliti peroleh dari beberapa referensi, yaitu:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan.³⁰
- b. Ruseffendi (dalam Herman) mengemukakan matematika adalah bahasa simbol ; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ; ilmu tentang pola keeraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di defenisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktek.³¹
- c. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.³²
- d. Matematika dipandang sebagai pengetahuan mengenai kuantitas dan ruang, salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur, dan eksak. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Matematika adalah Queen of Science (Ratunya Ilmu).³³

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar matematika yang diketahui

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.284

³¹Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet I; Bandung : Remaja Rosda Karya 2007), h.1.

³² Herman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Tidak diterbitkan), h.16

³³ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.23

setelah diadakan evaluasi dalam bentuk tes tertulis, dalam hal ini aspek yang dinilai adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti dalam angka raport atau angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, yang merupakan transfer belajar.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata – mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka – angka atau huruf, seperti angka 0 – 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf dan huruf A, B, C, D pada perguruan tinggi.³⁴

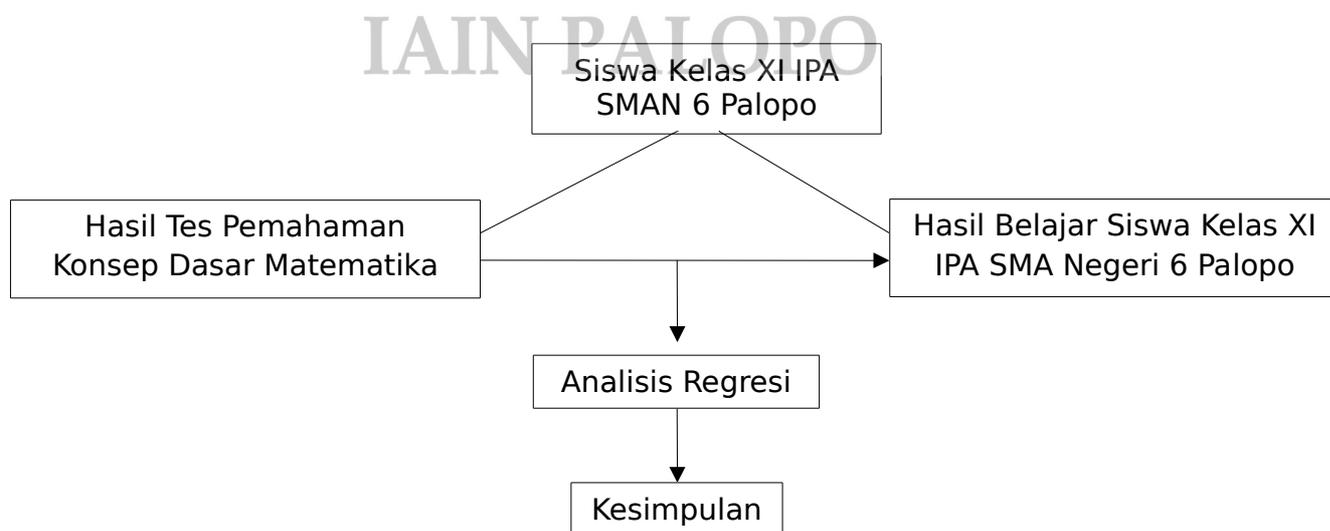
Dengan demikian hasil belajar matematika diperoleh setelah proses belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sikap serta penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai/angka. Dalam lembaga pendidikan sekolah, hasil belajar dikumpulkan dalam bentuk rapor, ijazah, dan atau lainnya.

C. Kerangka Pikir

34 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 103

Perkembangan paradigma pembelajaran dari *teacher oriented* menjadi *student oriented* bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Lebih khusus bagi pembelajaran matematika yang cenderung dipandang sulit diterima dan dipahami siswa pada umumnya, yang merupakan penyebab kurang berminatnya siswa dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, dengan perkembangan paradigma tersebut guru lebih mudah dalam melakukan pemahaman konsep dasar khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Pemahaman konsep berkaitan dengan penguasaan hasil belajar seseorang yang dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata - mata pelajaran yang ditempuhnya. Hal ini bermaksud dalam pemahaman konsep ditandai adanya kompetensi siswa dalam memahami konsep dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Sedangkan hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik.¹ Secara khusus penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep dasar matematika terhadap hasil belajar siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, yang bermaksud data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan secara rekayasa. Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan peneliti. Kerlinger (dalam Sukardi) mendefenisikan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.²

Ex post facto artinya sesudah fakta atau metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variable bebas X (pemahaman konsep dasar matematika) telah

1 Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Cet -12;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h. 7.

2 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.II;Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h.165.

terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efek pada variable Y (hasil belajar matematika siswa). Metode ini dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variable bebas telah terjadi sebelumnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palopo Propinsi Sulawesi Selatan tepatnya di kelas XI pada tahun pelajaran 2015/2016. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan PPL di kelas tersebut terlihat pada umumnya siswa masih mengalami masalah pada mata pelajaran matematika, khususnya pada pemahaman konsep dasar matematika.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo Tahun Ajaran 2015/2016 sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah populasi
XI IPA 1	34 orang
XI IPA 2	35 orang
XI IPA 3	35 orang
Jumlah	104

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h.115.

	Orang
--	-------

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* (sampling acak berstrata). Teknik stratified random sampling digunakan apabila populasinya berstrata. Oleh karena karakter populasinya berstrata maka sampel harus pula berstrata.⁴ Adapun jumlah sampel dilakukan penelitian ini dipilih 30% seluruh jumlah siswa kelas XI IPA yang diambil. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 32 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Sampel Penelitian

las	Ke	Jumla h Siswa	Jumlah Sampel
IPA 1	XI	34	10
IPA 2	XI	35	11
IPA 3	XI	35	11
Jumlah			32

D. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menyelidiki dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan

variabel terikat. Variabel yang diselidiki yaitu :

- a. Pemahaman konsep dasar matematika sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
- b. Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.72



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data yang dimaksud sebagai data primer adalah hasil tes pemahaman konsep dasar matematika.
2. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak sekolah seperti hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi seperti hasil ulangan harian dan data gambaran umum sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes untuk memperoleh data yakni:

1. Tes

Tes umumnya bersifat untuk mengukur ada atau tidaknya kemampuan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan tes untuk memperoleh data pemahaman konsep dasar matematika. Tes ini diberikan kepada siswa kelas XI untuk mendapatkan data variabel X.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar sebagai data variabel X dan gambaran umum sekolah yang lebih jelas terlihat di bab IV.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, sebelum tes digunakan terlebih dahulu instrumen tes diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Menurut Riduwan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁵ Suatu alat instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁶

Pada penelitian ini digunakan validitas isi maupun validitas item. Pada validitas isi, peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda checklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁷ Data dari validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrument tes.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

⁵ Riduwan. *Pengantar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.106

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),h.121.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Dimana :

$$s = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

n = jumlah penilai⁸

Hasil perhitungan isi dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut :⁹

Tabel 3.2 : Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,39	Tidak Valid
0,40 – 0,59	Kurang Valid
0,60 – 0,79	Valid
0,80 – 100	Sangat Valid

Pada uji validitas isi, peneliti melakukan uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

⁹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet.III; Bandung; Alfabeta, 2010), h.81

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

$$P(A) = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Keterangan:

$P(A)$ = Percentage of Agreements

$d'(A)$ = 1 (Agreements)

$d'(D)$ = 0 (Desagreements)¹¹

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3 : Interpretasi Realibilitas¹²

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹³ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa

¹¹Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

¹²M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka setia, 2005), h. 130.

persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi peserta didik pada mata pelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah 70 (KKM ditentukan oleh pihak sekolah). Jika peserta didik memperoleh skor ≥ 70 maka peserta didik yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan peserta didik yang memperoleh skor < 70 maka peserta didik yang bersangkutan dinyatakan tidak tuntas. Jika minimal 70% peserta didik mencapai skor minimal 70, maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

Tabel 3.4 : Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar¹⁴

Tingkat Penguasaan	Interpretasi
90 – 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup
60 - 69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

- b. Analisis Statistik Inferensial
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan

¹³ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

¹⁴ Wawancara dengan guru Matematika kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo tanggal 4 Februari 2016.

dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.¹⁵ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standart error of skewness}}$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error of kurtosis}}$$

2) Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas.

H_0 = Regresi Linear

H_a = Regresi Non- linear

Statistik $F = \frac{S_{IC}^2}{S_G^2}$ (F_{Hitung}) dibandingkan dengan (F_{Tabel}) dengan dk

pembilang $(k-2)$ dan $dk(n-k)$. Untuk menguji hipotesis nol, tolak

hipotesis linear, jika statistik F_{Hitung} yang diperoleh lebih besar dari harga

F_{Tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

Kriteria pengujian : $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%.

¹⁵Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*.(Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

Kesimpulannya hubungan X dan Y data yang menyebar berbentuk regresi linear.¹⁶

3) Menghitung Kesalahan Baku Standar (*Standart Error Of Estimasi*)

Standard error digunakan untuk mengetahui seberapa besar estimasi kriterium, digunakan perhitungan standart error of estimasi sebagai berikut

$$S_{y,x} = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}}$$

Keterangan :

S_e Kesalahan baku standar
 $(Y - \hat{Y})^2$ Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi
 n Ukuran sampel

4) Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

Rumus untuk menghitung kesalahan baku koefisien regresi

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2}}$$

Keterangan :

¹⁶ Sugiyono, *statistic untuk penelitian* (cet.23; Bandung: Alfabeta, 2013), h, 274

S_b = Kesalahan baku koefisien regresi

S_e = Kesalahan baku estimasi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel bebas

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)¹⁷

5) Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-z

$$z_{hit} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan :

b koefisien regresi

β hipotesis statistik

S_b kesalahan baku standar

Kriteria pengujian : "tolak H_0 jika $z_{hitung} < z_{tabel}$, atau $z_{hitung} > z_{tabel}$ dalam

hal lain terima H_0 . Taraf signifikasi yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%.

6) Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) di pengaruhi terhadap variabel terikat (y), dihitung dengan menggunakan rumus

determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

¹⁷ Ibid., h. 45

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi.¹⁸

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan SPSS untuk menyelesaikan perhitungan. Hal ini didasari untuk mengefisienkan waktu yang peneliti gunakan selama penelitian dan dalam pengolahan data. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori, sehingga peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu peneliti dalam pengolahan dan analisis data.



IAIN PALOPO

18 Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 6 Palopo yang ada pada awalnya adalah SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo merupakan sekolah swasta yang berada di Palopo dibuka oleh yayasan MKGR dengan jumlah 200 siswa jurusan IPS dan guru 20 orang.

Sekolah tetap memacu dirinya, maka pada tahun 2009 jumlah siswa dari kelas X sampai dengan Kelas XII sebanyak 233 orang dan tahun 2010 jumlah siswa 295 orang. Untuk tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa diperkirakan mencapai 835 orang. Di saat swasta yaitu SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo telah berhasil menjadi SMA Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dari tahun pelajaran 2007/2008 berdasarkan Surat Penyampaian Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktur Pembinaan SMA dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan pada tahun Pelajaran 2008/2009 melalui keputusan Direktur Pembina SMA Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/C4/MN/2008 tentang Penetapan 30 SMA Rintisan Pusat Sumber Belajar (PBS) tertanggal 22 Oktober 2008.

Tindak lanjut dari Direktur Pembina SMA Direktorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, maka disusul permintaan mengikuti Kegiatan Pengembangan Konten Bahan Ajar dan Bahan Uji PSB-SMA Tahun 2010 dengan nomor

138/C.C4.2/LK/2010 dalam 4 angkatan. SMA Negeri 6 Palopo mengikuti angkatan 3 dimulai tanggal 25 s/d 31 Juni 2010 dan angkatan 4 dimulai 31 Juli s/d 6 Agustus 2010.

Perjalanan sejarah SMA Negeri 6 Palopo Ex SMA Tri Dharma MKGR melalui rapat Pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan hasil Keputusan Perubahan Status Sekolah dari swasta menjadi negeri dan dilanjutkan dengan proses penetapan hasil TIM LIMA oleh Pengurus Yayasan Pendidikan Tri Dharma MKGR kota Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil keputusan adalah *menyerahkan ke pemerintah daerah untuk di jadikan SMA Negeri*, yang diresmikan oleh Bapak wali kota Palopo yaitu H.P.A. Tenriajeng pada tanggal 30 September 2009, setelah diresmikan maka semua siswa baik kelas X, kelas XI, IPA/IPS maupun kelas XII IPA/IPS dinyatakan Negeri.

Sesuai dengan visi misi SMA Negeri 6 kota Palopo sebagai sekolah yang unggul dalam mutu berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berwawasan TIK dan Sekolah Pusat Sumber Belajar dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

Sejak perubahan status dari SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo menjadi SMA Negeri 6 Palopo, sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswa, akan berusaha mencetak manusia yang berkompentensi dan akan memfasilitasi peserta didiknya untuk dapat diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di daerah sendiri, tingkat propensi maupun nasional, serta dilapangan kerja negeri dan swasta.

SMA Negeri 6 Palopo Ex SMA Diakui Tridharma MKGR Palopo telah mengembangkan program PBKL dan PSB yang dituangkan dalam MULOK dan pengembangan diri, baik siswa maupun guru di SMA Negeri 6 Palopo.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 6 Palopo yaitu:

1. Visi : Unggul dalam prestasi, terampil dibidang teknologi dan informasi, berkualitas dalam iman dan taqwa.
2. Misi :
 - a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan prestasi peserta didik secara optimal.
 - b. Menerapkan sistem belajar tuntas untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam tiga domain yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan memotivasi guru untuk berkreasi dalam mengembangkan materi dan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
 - c. Memaksimalkan kemampuan seluruh STAKE HOLDER di sekolah sesuai TUPOKSI atau LIFE SKILL secara terpadu dan profesional.
 - d. Memfasilitasi peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing - masing.
 - e. Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet untuk dimanfaatkan seluruh peserta didik, tenaga pedidik dan tenaga kependidikan.

Dalam meningkatkan kemampuan dan potensi siswa, sekolah merupakan wadah tempat pengembangan kemampuan siswa. Untuk menunjang proses pembelajaran di sebuah sekolah harus didukung oleh beberapa aspek diantaranya guru dan siswa.

Untuk mengetahui keadaan kepala sekolah, guru, staf/tata

usaha dan siswa dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Keadaan Pipinan Dan Guru SMA Negeri 6 Palopo

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1	Drs. Abdul Gaffar NIP 19590503 198603 1 025	Kepala Sekolah
2	Dra. Djumriah NIP 19581231 198503 2 041	Wakil kepala sekolah Bid. Kurikulum
3	Suhandi Yusuf, S.Pd.M.Pd. NIP 19761231 200502 1 009	Wakil kepala sekolah Bid. Saprass
4	Rizaly Amien, ST. NIP 19770821200604 1 016	Wakil kepala sekolah Bid. Kesiswaan
5	Dra. Hamsi NIP 19601231 198603 2 133	Wakasek Bid. Humasy
1	Drs. Muhammadiyah, M.Pd. NIP 19660506 199412 1 001	Guru/ wali kelas
2	Bulqis Abd. Karim, S.S.M.Si NIP 19760930 200903 2 003	Guru/ Wali kelas
3	Dra. Nurhianah NIP 19631231 198903 2 096	Guru
4	Samsul Irawan, S.Ag.M.pdi. 19710702 20101 1 003	Guru/ Guru BK
5	Ulfa Marya, S.Pdi. NIP 19820929 200604 2 020	Guru/ Wali kelas
6	Rahmawati, S.Pdi.	Guru
7	Imelda, S.Th. NIP 19850513 201101 2 013	Guru/ Wali kelas
8	Yehezkiel Ruben p., S.Pd.K.	Guru
9	Drs. Djusman NIP 19591231 198503 1 173	Guru
10	Alfius, S.Pd. NIP 19650423 20070 1009	Guru
11	Rahmawati, S.Pd. NIP 19710316 199803 2 004	Guru/ Wali kelas
12	Kurniati sibulo, S.Pd.	Guru
13	Salfianus Silas, S.Pd. NIP 19770207 200701 1 015	Guru/ Wali kelas

14	Sumarlin, S.Pd.M.Pd. NIP 19871009 201101 1 010	Guru/ Wali kelas
15	Nasrullah, S.Pdi. NIP 19850706 201411 1 001	Guru/ Wali kelas
16	Devy Darmita Tambing, S.Pd. NIP 19850728 201411 2 001	Guru / Wali kelas
17	Dra. Merianis NIP 19670323 199702 2 001	Guru/ guru pamong
18	Ilyas Yusuf, S.Pd. NIP 19851105 201101 1 009	Guru/ Wali kelas
19	Hasrianto, S.Pd. NIP 19850321 201411 1 001	Guru/ Wali kelas
20	Hermin Manta, S.Pd. NIP 19860705 201101 2 024	Guru/ Wali kelas
21	Anita Limbong, S.Si. NIP 19871226 201101 2 0112	Guru/ Wali kelas
22	Alfillah, S.Si.	Guru
23	Hasna, S.Si. NIP 19761005 200502 2 003	Guru/ Wali kelas
24	Rais Idris, S.T. NIP 19770427 201412 1 001	Guru/ Wali kelas
25	Muh.Ikhwan Yahya, S.Si. NIP 19781224 200502 1 002	Guru
26	Eva Paemba, S.Pd. NIP 19791227 200604 2 011	Guru/ Wali kelas
27	Ilham Ilyas, S.Pi NIP 19850404 201411 1 001	Guru
28	Hariyani, S.Si NIP 19850601 201411 2 001	Guru
29	Watiharni, S.Pd. NIP 19690805 199802 2 005	Guru
30	Drs. Djulti, TR.M.Pd. NIP 19680730 199502 1 001	Guru
31	Alfrida Tampanguma, S.Pd. NIP 19571104 198303 2 006	Guru
32	Dina Rassi, SE. NIP 19651231 198903 2 120	Guru/ Wali kelas
33	Husni Nasir, SE. NIP 19740716 200502 2 003	Guru
34	Ahmad Dahlan, SE.	Guru/ Wali kelas
35	Hj. Rukiyah Luthan, S.Sos.MPd. NIP 19730712 201101 2 001	Guru
36	Drs. Marthinus NIP 19570311 198603 2 001	Guru

37	Muh. Ilham, S.Pd. NIP 19871225 201101 1 006	Guru
38	Drs. Muh. Kaseng Mustafa NIP 19671231 201409 1 002	Guru
39	Evrilianisa, S.Pd. NIP19880425 201101 2 013	Guru/ Wali kelas
40	Husniati, SE.	Guru
41	Irwan, S.kom. NIP 19800503 201101 1 004	Guru/ Wali kelas
42	Naniek Dwi Maryanti, Amd.	Guru
43	Agil Syahril, S.Pd.	Guru
44	Mardia, S.Pdi.	Guru
45	Syartika, S.Pdi.	Guru
46	Abd. Hafid, S.Pd.	Guru
47	Dra. Anggeriani NIP 19640401 199002 2 007	Guru
48	Rahmawati, S.Pd. NIP 19711231 201001 2 012	Guru BK
49	Perawati Ukkas, S.Pd.	Guru BK
50	Drs. Kadir Patiallo NIP19551114 198203 1 013	Guru BK
1	Dra. Lisnawati NIP 19660801198703 2 010	Guru
2	Telma Yulianti, A.Md. NIP 19720706200701 2 017	Guru
3	Dachlian NIP 19810105201411 2 001	Guru
4	Aan Umar NIP 19850829201411 2 002	Guru
5	Yanty, S.AN.	Guru
6	Sri Meilani, SE.	Guru
7	Rudy Tandi Pasau	Guru
8	Sidrah	Guru
9	Serli, SH.	Guru
10	Muh. Asrul, SE.	Guru
11	Mulfizirat	Guru
12	Risma	Guru
13	Toding	Guru

Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SMA Negeri 6 Palopo

No.	Kelas	Keadaan Siswa		
		L	P	Jumlah
1	X	126	163	289
2	XI	130	206	263
3	XII	104	108	188
Jumlah		360	477	740

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan (validitas) sehingga instrumen yang akan diujicobakan betul telah memenuhi kriteria kevalidan. Dalam penelitian ini, menggunakan validitas isi berupa lembar instrumen tes yang dinilai oleh 3 validator yang merupakan dosen Program Studi Tadris Matematika. Berikut hasil validasi instrument tes pemahaman konsep dasar matematika:

Tabel 4.3 : Hasil Validasi Tes Pemahaman Konsep Dasar Matematika

Bidang Telaah	Kriteria	V	Rata – Rata Tiap Bidaang Telaah	Ket.
Materi pertanyaan	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan persamaan linear satu variabel	0,78	0,78	Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	0,78		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif	0,78		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	0,89	0,89	Sangat Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	0,89		
	3. Runusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	0,89		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	0,89	0,89	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa	0,89		

	yang sederhana dan mudah dimengerti	9		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	0,89		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	0,67	0,67	Valid
Jumlah			0,83	Sangat Valid

Hasil validasi dari penggabungan ketiga validator diperoleh validasi isi tes pemahaman konsep dasar matematika = 0,83 (sangat valid). Selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas tes pemahaman konsep dasar matematika. Berikut

Tabel 4.4 : Hasil Reliabilitas Tes Pemahaman Konsep Dasar Matematika

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian					$d(A)$	$d(A)$	Ket.
		1	2	3	4	5			
Pernyataan	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan himpunan				2	1	0,87	0,87	ST
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				1	2	0,87		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif				2	1	0,87		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				3		0,93	0,93	ST
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				2	1	0,93		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas				2	1	0,93		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				1	2	0,93	0,93	ST
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				1	2	0,93		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			1	1	1	0,93		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai					3	0,8	0,8	ST

Rata-rata Penilaian Total $(d(A))_r$	0,899	ST
---	-------	-----------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh perhitungan reliabilitas dengan derajat

agreements $(d(A))=0,899$, derajat disagreements $(d(D))=0,111$, dan

percentage of agreements $(PA)=\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} \times 100 = 89,9$. Hasil ini

menunjukkan tingkat reliabilitas tes pemahaman konsep sebesar 0,899 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Statistik Skor Pemahaman Konsep Dasar Matematika

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		70,8438
Std. Deviation		8,49709
Variance		72,201
Skewness		-,580
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		-,254
Std. Error of Kurtosis		,809

Berdasarkan informasi bahwa pemahaman konsep Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah 70,8438 dengan standar deviasi 8,49709. Jika skor variabel pemahaman konsep dasar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 : Distribusi Dan Persentase Pemahaman Konsep Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0
80 - 89	Baik	5	15,625
70 - 79	Cukup	16	50

60 - 69	Kurang	8	25
< 60	Sangat Kurang	3	9,375
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat baik, akan tetapi siswa yang termasuk kategori baik ada 5 orang (15,625%), yang termasuk kategori cukup ada 16 orang (50%), yang termasuk kategori kurang ada 8 orang (25%), dan yang termasuk kategori sangat kurang ada 3 orang (9,375%) . Dengan memperhatikan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7 : Statistik Skor Hasil Belajar Matematika

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		79,2500
Std. Deviation		7,62424
Variance		58,129
Skewness		-,804
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		,052
Std. Error of Kurtosis		,809

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah 79,25 dengan standar deviasi 7,62424. Jika skor variabel hasil belajar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8: Distribusi Dan Persentase Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	2	6,25
80 - 89	Baik	17	53,125
70 - 79	Cukup	9	28,125
60 - 69	Kurang	4	12,5
< 60	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah yang termasuk kategori sangat baik ada 2 orang (6,25%), yang termasuk kategori baik ada 17 orang (53,125%), yang termasuk kategori cukup ada 9 orang (28,125%), yang termasuk kategori kurang ada 4 orang (12,5%), dan tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang. Dengan memperhatikan tabel 4.7 dan 4.8 dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan lampiran, untuk variabel pemahaman konsep dasar matematika, diperoleh nilai skewness -1,40097 dan nilai kurtosis -1,94203. Sedangkan untuk variabel hasil belajar matematika, diperoleh nilai skewness -0,31397 dan nilai kurtosis 0,064277. Oleh karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2, maka dapat dikatakan data pemahaman konsep dasar matematika dan hasil belajar matematika berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas

Berdasarkan lampiran, dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. = 0,582 > 0,05. Jelas menunjukkan varians-variens bersifat homogen. Hal ini didukung hasil perhitungan untuk uji homogenitas, diperoleh $F_{hitung} = 1,242082$. Hasil ini menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,011,2420824 < 1,85$ maka varians-variens bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menentukan model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,205	5,156		4,307	,000
Pemahaman_Konsep	,805	,072	,897	11,140	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel di atas, nilai pada kolom *Unstandardized* terlihat bahwa nilai B = 22,205 dan nilai konstan = 0,805 sehingga model regresinya menjadi:

$$\hat{Y} = 22,205 + 0,805 X$$

Dimana:

\hat{Y} = Hasil Belajar Matematika Siswa

X = Pemahaman Konsep Dasar Matematika

Model regresi di atas menjelaskan bahwa :

1. Kostanta terbesar $22,205$ menyatakan bahwa jika tidak ada nilai/skor dalam pemahaman konsep dasar matematika, maka nilai hasil belajar matematika siswa adalah $22,205$.
2. Koefisien regresi sebesar $0,805$ menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 nilai/skor pada pemahaman konsep dasar matematika akan meningkatkan nilai sebesar $0,805$. Namun sebaliknya, jika nilai/skor pada pemahaman konsep dasar matematika mengalami penurunan sebesar 1 nilai/skor maka nilai pada pemahaman konsep dasar matematika juga mengalami penurunan sebesar $0,805$. Jadi, tanda (+) menyatakan arah hubungan yang searah, di mana kenaikan/penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y)

Jadi, pengaruh Y dan X menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pada pemahaman konsep dasar matematika maka akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar matematika siswa begitu pula sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan tabel di bawah ini diperoleh $r = 0,897$ dan jika disesuaikan dengan tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r diperoleh hubungan yang sangat kuat.

Tabel 4.9 : Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,799	3,41955

a. Predictors: (Constant), Pemahaman_Konsep

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Pada tabel, nilai R square nya adalah = 0,805 yang berarti bahwa 80,5% naik turunnya nilai hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh pemahaman konsep dasar matematika, selebihnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk melihat apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dapat dilihat pada *tabel coefisient* di atas, untuk variabel X nilai $t_{hitung} = 11,140$ untuk tingkat signifikan (α) = 0,05, dk = jumlah data (n)-2 = 32 - 2 = 30, sehingga $t_{tabel} = 2,0378$. Terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,140 > 2,0378$ sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa pemahaman konsep dasar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman konsep dasar matematika. Tes yang digunakan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas dengan hasil validasi = 0,83 (sangat valid) dan reliabilitas = 0,899 (sangat tinggi).

Secara deskriptif rata-rata pemahaman konsep Matematika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah 70,8438 dengan standar deviasi 8,49709. Jika skor variabel pemahaman konsep dasar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat baik, akan tetapi siswa yang termasuk kategori baik ada 5 orang (15,625%), yang termasuk kategori cukup ada 16 orang (50%), yang termasuk kategori kurang ada 8 orang

(25%), dan yang termasuk kategori sangat kurang ada 3 orang (9,375%) . Secara umum dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar Matematika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah 79,25 dengan standar deviasi 7,62424. Jika skor variabel hasil belajar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka yang termasuk kategori sangat baik ada 2 orang (6,25%), yang termasuk kategori baik ada 17 orang (53,125%), yang termasuk kategori cukup ada 9 orang (28,125%), yang termasuk kategori kurang ada 4 orang (12,5%), dan tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang. Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup.

Secara inferensial, hasil pengujian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan pemahaman konsep dasar matematika (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Dari hasil analisis data dapat dibuktikan yang terlihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 80,5%. Dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya dalam penelitian ini, maka variabel pemahaman konsep dasar matematika adalah memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dipahami karena pemahaman

konsep dasar matematika memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa ada pengaruh dan signifikan antara pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukannya besarnya pengaruh yang diberikan pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari persamaan regresi. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan, dengan persamaan regresi

$$\hat{Y} = 22,205 + 0,805 X$$

Berdasarkan analisis regresi sederhana tersebut dapat dijelaskan bentuk pengaruh pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar matematika yaitu jika pemahaman konsep dasar matematika meningkat satu satuan maka diikuti dengan meningkatnya hasil belajar 0,805 satuan pada konstanta 22,205 satuan, dan sebaliknya jika pemahaman konsep dasar matematika menurun satu satuan maka diikuti dengan menurunnya hasil belajar matematika 0,805 satuan pada konstanta 22,205 satuan.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pemahaman konsep dasar matematika perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap hasil belajar matematika. Hasil ini selaras dengan kedua hasil penelitian terdahulu yang relevan seperti yang tertera pada awal bab 2.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pemahaman konsep dasar matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo. Hal ini sangat beralasan karena semakin tinggi tingkat pemahaman konsep dasar matematika, maka pengetahuan serta cara menjawab soal-soal dasar matematika akan semakin baik sehingga mendorong siswa untuk lebih memiliki kemandirian dan kemudahan untuk memahami dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dalam pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu sebagai sarana berfikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menambah kemampuan berpikir logis, sistematis dan kritis dalam diri siswa. Demikian pula matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya, bahkan matematika berperan dalam mengembangkan disiplin ilmu lainya. Konsep dasar matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi sarana penunjang dalam mempelajari mata pelajaran lainya dan konsep selainnya, yang didalamnya mengandung unsur perhitungan-perhitungan yang bersifat aplikatif.

Menyikapi kondisi tersebut, maka siswa harus bersikap aktif dan kreatif dalam mempelajari materi-materi mata pelajaran matematika yang berkaitan

dengan konsep dasar matematika sehingga nantinya siswa diharapkan bisa menerima dan memahami serta menyelesaikan persoalan-persoalan matematika dasar dengan baik benar dan tepat.

Dalam proses pembelajaran, dalam pemahaman konsep diperlukan pemahaman tentang tahapan berpikir siswa digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan. Semakin baik kualitas proses pembelajaran berlangsung, semakin baik pula “output” yang dihasilkan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pemahaman konsep Matematika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah 70,8438 dengan standar deviasi 8,49709. Jika skor variabel pemahaman konsep dasar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat baik, akan tetapi siswa yang termasuk kategori baik ada 5 orang (15,625%), yang termasuk kategori cukup ada 16 orang (50%), yang termasuk kategori kurang ada 8 orang (25%), dan yang termasuk kategori sangat kurang ada 3 orang (9,375%). Secara umum dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep dasar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup.
2. Rata-rata hasil belajar Matematika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo adalah 79,25 dengan standar deviasi 7,62424. Jika skor variabel hasil belajar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka yang termasuk kategori sangat baik ada 2 orang (6,25%), yang termasuk kategori baik ada 17 orang (53,125%), yang termasuk kategori cukup ada 9 orang (28,125%), yang termasuk kategori kurang ada 4 orang (12,5%), dan tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang. Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup.

3. Terdapat pengaruh pemahaman konsep dasar matematika (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) yang dibuktikan dari besarnya koefisien determinasi sebesar 80,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo dalam penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut:

1. Karena pemahaman konsep dasar matematika mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa maka diharapkan guru dalam proses belajar mengajar hendaknya menekankan pada pemahaman konsep dasar matematikanya sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.
2. Bagi para siswa diharapkan dapat lebih produktif dalam proses pembelajaran matematika baik dalam kelas maupun di luar kelas dan tetap meningkatkan hasil belajarnya di bidang studi matematika.
3. Disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya matematika bahwa untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil penelitian ini, terutama factor-faktor lain yang belum diselidiki pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika pada umumnya.